

Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Tanaman Pakcoy (*Brassica Rapa Subsp. Chinensis*) untuk Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga

Utilization of Yard Land through Pakcoy Plants (Brassica Rapa Subsp. Chinensis) to Support Family Food Security

Defri Rahman¹, Ahmad Fachri², Juli Adevia³, Muhammad Farrasky Delas Putra⁴, Nova Suryani⁵, Muhammad Satia Siregar⁶, Oktia Verinda⁷

^{1,2,3,4,5}Dosen Program Studi Agribisnis, Universitas Adzkia, Padang

^{6,7}Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Universitas Adzkia, Padang

*Email: defrirahman@adzkia.ac.id¹

Article History:

Received: 22 Oktober 2023

Revised: 10 November 2023

Accepted: 27 November 2023

Keywords:

Pakcoy Plants, Food Security, and Backyard Farming

Abstract: Community service aims to enhance family food security through the utilization of backyard land by cultivating pakcoy (*Brassica Rapa Subsp. Chinensis*). Pakcoy was chosen for its rapid growth, easy maintenance, and provision of nutritious harvest. The sustainable household food area approach was applied by involving families as the smallest unit in developing food security. The program includes education on farming techniques, crop diversification, and the economic benefits of utilizing backyard spaces. Through active community participation, the program successfully increased the availability of fresh vegetables for families, reduced dependence on external supplies, and stimulated local economic growth. In public service, they use the methods of lectures, discussions, questions and answers and practice. The results of the community service show that utilizing backyard land for pakcoy cultivation not only supports family food security but also yields positive impacts on economic and ecological aspects at the community level. The conclusions drawn from this community service provide a foundation for further development in efforts to achieve sustainable food security at the household level.

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam tanaman pakcoy (*Brassica Rapa Subsp. Chinensis*). Tanaman pakcoy (*Brassica Rapa Subsp. Chinensis*) dipilih karena pertumbuhannya yang cepat, mudah perawatan, dan memberikan hasil panen yang bergizi. Pendekatan kawasan rumah pangan lestari diterapkan dengan melibatkan keluarga sebagai unit terkecil dalam pengembangan ketahanan pangan. Program ini mencakup edukasi mengenai teknik pertanian diversifikasi tanaman, dan manfaat ekonomi dari pemanfaatan pekarangan. Melalui partisipasi aktif masyarakat, program ini berhasil meningkatkan ketersediaan sayuran segar bagi keluarga, mengurangi ketergantungan pada pasokan luar, dan merangsang pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini memakai metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam pakcoy tidak hanya mendukung ketahanan pangan keluarga, tetapi juga memberikan dampak positif pada aspek ekonomi dan ekologi di tingkat komunitas. Kesimpulan dari pengabdian ini memberikan landasan untuk pengembangan lebih lanjut dalam upaya mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan di tingkat rumah tangga.

Kata Kunci: Tanaman Pakcoy, Ketahanan Pangan, Pekarangan

*Defri Rahman, defrirahman@adzkia.ac.id

PENDAHULUAN

Kesadaran akan keberlanjutan dan ketahanan pangan semakin menjadi fokus global dalam menghadapi tantangan perubahan iklim, peningkatan populasi, dan ketidakpastian dalam produksi pangan.¹ Sosialisasi kawasan rumah pangan lestari bertujuan untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan sistem pertanian yang ramah lingkungan, efisien, dan berkelanjutan.²

Selain itu, urbanisasi yang terus meningkat telah meningkatkan tekanan terhadap sumber daya alam dan meningkatkan ketergantungan terhadap pasokan pangan dari luar kota.³ Dalam konteks ini, program pengabdian masyarakat yang mengedukasi tentang kawasan rumah pangan lestari dapat memberikan solusi lokal untuk meningkatkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Sosialisasi ini tidak hanya mendukung produksi pangan lokal tetapi juga menciptakan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan peningkatan akses masyarakat terhadap sumber daya pangan yang berkualitas.⁴

Penting juga untuk mencatat bahwa pendekatan kawasan rumah pangan lestari dapat merangsang pertumbuhan ekonomi lokal dengan mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan pertanian, perdagangan, dan pemasaran lokal.⁵ Dengan mempromosikan diversifikasi tanaman, teknik pertanian organik, dan praktik-praktik ramah lingkungan, program sosialisasi ini tidak hanya berkontribusi pada keamanan pangan tetapi juga menciptakan kesempatan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.⁶

Selain itu, pengenalan konsep kawasan rumah pangan lestari melalui kegiatan sosialisasi dapat merangsang kolaborasi antara pemerintah, perguruan tinggi, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat lokal.⁷ Hal ini dapat membentuk sinergi yang mendukung implementasi kebijakan yang mendukung pertanian berkelanjutan dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan komunitas. Dengan demikian, pengabdian masyarakat dalam sosialisasi kawasan rumah pangan lestari bukan hanya berperan dalam menjawab tantangan keberlanjutan dan ketahanan pangan, tetapi juga membentuk fondasi untuk transformasi positif dalam pembangunan lokal dan global. Salah satu komoditi yang bisa disosialisasikan dalam kawasan pangan lestari ini adalah tanaman pakcoy (*Brassica Rapa Subsp. Chinensis*). Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanam tanaman pakcoy sangat penting dari berbagai perspektif.⁸

¹ Ana Maria Loboguerrero et al., "Food and Earth Systems: Priorities for Climate Change Adaptation and Mitigation for Agriculture and Food Systems," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 5 (2019), <https://doi.org/10.3390/su11051372>.

² Raffaele Matarca, "Linking Alternative Food Networks and Urban Food Policy: A Step Forward in the Transition towards a Sustainable and Equitable Food System?," *International Review of Social Research* 6, no. 1 (2016): 49–58, <https://doi.org/10.1515/irs-2016-0007>.

³ Bernard Pelletier et al., "Linking Rural Livelihood Resilience and Food Security: An International Challenge," *Food Security* 8, no. 3 (2016): 469–76, <https://doi.org/10.1007/s12571-016-0576-8>.

⁴ Giaime Berti and Catherine Mulligan, "Competitiveness of Small Farms and Innovative Food Supply Chains: The Role of Food Hubs in Creating Sustainable Regional and Local Food Systems," *Sustainability (Switzerland)* 8, no. 7 (2016), <https://doi.org/10.3390/su8070616>.

⁵ Catherine Brinkley, "Visualizing the Social and Geographical Embeddedness of Local Food Systems," *Journal of Rural Studies* 54 (2017): 314–25, <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2017.06.023>.

⁶ Frederik Pradana Deniswara, "A Green Human Resources Management : A Systematic Literature Review (SLR)," *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 4 (2023).

⁷ Fauziatul Husna Zirrazaq et al., "Analisis Variasi Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Selada Merah (*Lactuca Sativa L.*) Pada Sistem Hidroponik : Tinjauan Literatur," *Prosiding SEMNAS BIO 2023 UIN Raden Fatah Palembang ISSN : 2809-8447*, 2023, 635–42.

⁸ Zirrazaq et al.

Dari segi kesehatan, tanaman pakcoy kaya akan nutrisi seperti vitamin A, vitamin C, vitamin K, dan serat, yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap asupan gizi seimbang dan membantu mengurangi risiko penyakit degeneratif. Selain itu, penghematan biaya juga menjadi aspek penting, karena menanam pakcoy di pekarangan rumah dapat mengurangi biaya belanja sayuran dan bahkan memberikan peluang pendapatan tambahan melalui penjualan hasil panen yang berlebihan. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengedukasi masyarakat Taratak Paneh untuk memanfaatkan lahan pekarangan melalui budidaya tanaman pakcoy guna meningkatkan ketahanan pangan keluarga.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 01 Oktober 2023 pada pukul 16.00 sampai pukul 18.00 di Lahan Pekarangan KWT Tarpan Saiyo. Peserta kegiatan ini adalah anggota KWT (Kelompok Wanita Tani) dari Majelis Taklim Masjid Raya Tasykurun. Adapun KWT yang ikut adalah KWT Berkah Saiyo, KWT Tarpan Saiyo, dan KWT Saiyo Sakato. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini memakai metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktek.

Adapun manfaat secara umum yang diperoleh peserta setelah kegiatan ini dilaksanakan adalah dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan lahan pekarangan dengan tanaman produktif untuk mendukung ketahanan pangan keluarga.

HASIL

Kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan cara ceramah, diskusi dan praktek. Langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta pelatihan diberikan materi Rumah Pangan Lestari. Dalam hal ini peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan.



Gambar 1: Penyampaian Materi

2. Dilanjutkan dengan praktek budidaya tanam pakcoy bersama peserta.



Gambar 2: Praktek Budidaya Tanaman Pakcoy

3. Foto bersama dosen dan mahasiswa prodi Agribisnis dan peserta pengabdian masyarakat



Gambar 3: Foto Bersama Prodi Agribisnis dan peserta pengabdian masyarakat

DISKUSI

A. Rumah Pangan Lestari

1. Konsep Pekarangan

Pekarangan adalah sebidang tanah yang mempunyai batas (jelas atau tidak jelas) yang terdapat disekitar rumah dan pada umumnya dikerjakan sebagai usaha sampingan. Kegiatan penanaman dipekarangan biasanya dilakukan dalam jumlah yang sedikit dengan berbagai jenis tanaman, sehingga potensial untuk penganekaragaman pangan. Pekarangan yang ditata dengan aneka tanaman sayuran memiliki multi efek yaitu selain efek ekonomi juga estetika.

Secara garis besar atau daerah taman pekarangan pada umumnya dapat dibagi menjadi; (1) daerah umum (*public area*), taman yang kita buat dimaksudkan pada area ini selain dilihat dan dinikmati oleh penghuni rumah juga oleh siapa saja yang lewat di depan atau disekitar rumah kita; (2) daerah kesibukan, taman ini dibuat untuk kesibukan penghuni rumah; (3) daerah pribadi, merupakan taman yang khusus dibuat untuk pribadi; (4) daerah famili, merupakan taman untuk kepentingan keluarga, atau tempat berolah raga, atau tempat keluarga berkumpul.⁹

Banyak sekali keuntungan yang diperoleh dengan memanfaatkan pekarangan menjadi produktif. Secara konseptual berbagai keuntungan tersebut sebagai berikut:

- a. Banyak yang tidak menyadari akan potensi pekarangan sebagai penghasil tambahan
- b. Pemanfaatan pekarangan merupakan bagian dari pembangunan hutan kota, guna lingkungan yang nyaman, sehat dan indah, sangat mendukung pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan, karena pemanfaatan pekarangan merupakan pelestarian ekosistem yang sangat baik.
- c. Dapat meningkatkan kualitas lingkungan yang sejuk, sehat dan indah.
- d. Dapat menyalurkan kreatifitas dan kesenangan ataupun hobi semua anggota keluarga.
- e. Pemanfaatan pekarangan akan memberikan kenyamanan rohanian dan jasmaniah terutama anggota keluarga.
- f. Pemanfaatan pekarangan mengandung nilai pendidikan khususnya dapat mendidik anggota keluarga cinta lingkungan, juga pekarangan dapat menjadi laboratorium hidup

2. Konsep Rumah Pangan Lestari

Sebagai bentuk keberlanjutan program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) berbasis sumber daya lokal tahun 2010, maka pada tahun 2014 diimplementasikan melalui kegiatan: (1) Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Optimalisasi pemanfaatan pekarangan dilakukan melalui upaya pemberdayaan wanita untuk mengoptimalkan manfaat pekarangan sebagai sumber pangan keluarga.

Konsep ini dilakukan dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman sesuai kebutuhan pangan keluarga seperti aneka umbi, sayuran, buah, serta budidaya ternak dan ikan sebagai tambahan untuk ketersediaan pangan sumber karbohidrat, vitamin, mineral, dan protein bagi keluarga pada suatu lokasi kawasan perumahan / warga yang saling berdekatan. Pendekatan pengembangan ini dilakukan dengan mengembangkan pertanian berkelanjutan (*sustainable agriculture*), antara lain dengan membangun kebun bibit dan mengutamakan sumber daya lokal disertai dengan pemanfaatan pengetahuan lokal (*local wisdom*) sehingga kelestarian alam pun tetap terjaga. Impelementasi kegiatan ini disebut konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

⁹ Diwan and Dyah Pikanthi Ti, "Pemanfaatan Pertanian Rumah Tangga (Pekarangan Rumah) Dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur," *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2018): 101, <https://doi.org/10.31604/jpm.v1i3.101-107>.

Secara umum konsep ini bertujuan untuk: (i) memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari; (ii) meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di perkotaan maupun pedesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran, dan tanaman obat keluarga toga), pemeliharaan ternak dan ikan serta diversifikasi pangan; (iii) mengembangkan sumber benih / bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan; (iv) mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.¹⁰

Tujuan khusus dari konsep ini adalah (i) meningkatkan kesadaran, peran dan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pola konsumsi pangan beragam bergizi, sehat, dan aman (B2SA); (2) meningkatkan partisipasi kelompok wanita dalam penyediaan sumber pangan dan gizi keluarga melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan sebagai penghasil sumber karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral; (3) mendorong perkembangan usaha pengolahan pangan skala usaha mikro dan menengah (UMKM) berbasis sumber daya dan kearifan lokal.¹¹

B. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Tanaman Pakcoy

Pakcoy (*Brassica rapa subsp. Chinensis*) adalah tanaman jenis sayur-sayuran yang termasuk dalam keluarga Brassicaceae. Tumbuhan pakcoy berasal dari China dan telah dibudidayakan secara luas setelah abad ke-5 di China Selatan dan China Pusat serta Taiwan. Sayuran ini merupakan introduksi baru di Jepang dan masih sekeluarga dengan Chinese vegetable. Saat ini pakcoy dikembangkan secara luas di Filipina, Malaysia, Thailand dan Indonesia.¹²

Tanaman pakcoy merupakan salah satu sayuran penting di Asia, atau khususnya di China. Daun pakcoy bertangkai, berbentuk oval, berwarna hijau tua dan mengkilat, tumbuh agak tegak, tersusun dalam spiral rapat, melekat pada batang yang tertekan. Tangkai daun berwarna putih atau hijau muda, gemuk dan berdaging, tinggi tanaman mencapai 15-30 cm.¹³ Lebih lanjut dinyatakan pakcoy kurang peka terhadap suhu dibandingkan sawi putih, sehingga tanaman ini memiliki daya adaptasi lebih luas. Konon di daerah China tanaman ini telah dibudidayakan sejak 2500 tahun yang lalu, kemudian menyebar luas ke Filipina dan Taiwan. Masuknya pakcoy ke Indonesia diduga pada abad ke-19 yang bersamaan dengan lintas perdagangan jenis sayuran subtropis lainnya, terutama kelompok kubis-kubisan (*Cruciferae*).¹⁴

Pakcoy tumbuh subur pada tanah yang gembur dan kaya akan unsur hara. Pakcoy ditanam dengan kepadatan tinggi yaitu sekitar 20-25 tanaman/meter². Pakcoy memiliki umur panen singkat, tetapi kualitas produk dapat dipertahankan selama 10 hari pada suhu 0 °C dan RH 95%.¹⁵ Berdasarkan uraian di atas menunjukkan tanaman pakcoy adalah tanaman yang cocok untuk dibudidayakan di daerah tropis dan lingkungan perkotaan yang memiliki areal pertanian relatif sempit, termasuk di

¹⁰ Diwan and Ti.

¹¹ Stuart Alan Walters and Karen Stoelzle Midden, "Sustainability of Urban Agriculture: Vegetable Production on Green Roofs," *Agriculture (Switzerland)* 8, no. 11 (2018): 1–16, <https://doi.org/10.3390/agriculture8110168>.

¹² Diwan and Ti, "Pemanfaatan Pertanian Rumah Tangga (Pekarangan Rumah) Dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur."

¹³ Dini Hariyati Adam I Yuda Frastia and Badrul Ainy Dalimunthe, Hilwa Walida, "KOMBINASI ZPT EKSTRAK BAWANG MERAH DAN PUPUK KOTORAN AYAM TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN PAKCOY (*Brassica Chinensis* L.)," *Jurnal Pertanian Agros* Vol. 24 No.2, Juli 2022: 768 -775 2, no. Juli (2022): 768–75.

¹⁴ Zulfira Mirani et al., "Bertanam Sayur Pada Lahan Sempit Terbatas Dengan Metode Vertikultur Menggunakan Botol Bekas," *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat PNP* 2, no. 2 (2020): 34–39, <http://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jppm>.

¹⁵ Mirani et al.

daerah Kota Padang yang menjadi lokasi pengabdian masyarakat Program Studi Agribisnis Universitas Adzka. Adapun proses kegiatan pengabdian masyarakat Prodi Agribisnis kepada KWT Berkah Saiyo, KWT Tarpan Saiyo, dan KWT Saiyo Sakato berupa sosialisasi dan pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan dengan tanaman pakcoy untuk mendukung ketahanan pangan keluarga adalah sebagai berikut:

1. Penyiapan alat dan bahan

Penyiapan media tanam terdiri dari pengadaan bahan dan alat yang menjadi peraga saat sosialisasi. Media tanam yang digunakan adalah campuran dari tanah, pupuk kandang, dan sekam dengan perbandingan (1:1:1). Sedangkan untuk media persemaian digunakan pot tray dengan kapasitas 105 lubang bibit setiap unitnya. Untuk benih pakcoy kita menggunakan merk cap panah merah dengan jumlah benih 1000/ pcs.

2. Penyiapan persemaian

Penyiapan persemaian dilakukan dua minggu sebelum hari kegiatan sosialisasi. Hal ini bertujuan agar ketika sosialisasi, anggota KWT/ masyarakat sudah bisa melihat benih pakcoy yang sudah berkecambah dan menjadi bibit yang siap dipindahkan ke polybag. Meskipun pada saat sosialisasi, juga ditampilkan proses penyemaian benih pakcoy yang baik sesuai standar agronomi. Benih pakcoy dimasukkan dalam lubang pot tray yang sudah terisi campuran tanah, pupuk kandang, dan sekam. Kemudian pot tray disiram selama 2 minggu pada waktu pagi dan sore. Dalam proses penyemaian, selama 3 hari pot tray ditutup dengan plastik hitam untuk mempercepat proses perkecambahan.

3. Pemindahan bibit semai ke polybag

Pada saat sosialisasi bibit yang sudah berusia 2 minggu dipindahkan secara hati-hati ke dalam polybag yang sudah terisi dengan media tanam berupa campuran tanah, pupuk kandang, dan sekam. Bibit yang sudah masuk dalam polybag langsung disiram kemudian dikelompokkan untuk dibagikan perawatannya ke masing-masing Kelompok Wanita Tani.

4. Pemupukkan

Pemupukkan dilakukan 2 minggu setelah bibit dimasukkan dalam polybag. Pupuk yang digunakan adalah jenis NPK yang berfungsi untuk memperkuat perakaran, memperkuat batang, dan pertumbuhan optimal pada daun pakcoy. Adapun dosis pupuk yang diberikan adalah 4 gram pupuk NPK untuk setiap polybag pakcoy. Sistem pemberian pupuk digunakan dengan metode kocor, yaitu mencampurkan pupuk dengan air kemudian menyiramnya ke tanah yang ada dalam polybag.

5. Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara berkala oleh Dosen dan Mahasiswa Prodi Agribisnis Universitas Adzka ke masing-masing anggota Kelompok Wanita Tani. Selama kegiatan pendampingan masih ditemukan keterlambatan penyiraman, penempatan tanaman dengan naungan yang kurang sesuai, dan penyiangan gulma yang belum optimal yang menyebabkan tidak semua tanaman pakcoy bisa tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan.

6. Panen

Panen dilakukan setelah tanaman pakcoy berusia 45 hari. Dari sejumlah tanaman pakcoy yang dibudidayakan terdapat sebagian tanaman pakcoy yang gagal panen. Hal ini disebabkan karena adanya serangan hama ulat. Selain itu juga ditemukan tanaman pakcoy yang tumbuh kurang optimal, dengan gejala daunnya menguning ataupun memiliki bercak-bercak serta ada juga tanaman pakcoy yang tumbuh kerdil. Hal ini diduga karena adanya keterlambatan dalam pemupukkan. Adapun tanaman pakcoy yang tumbuh dengan optimal dan dipanen dengan segar dikarenakan tanaman tersebut memperoleh perlakuan yang baik selama proses budidaya. Diantaranya pemupukkan yang tepat waktu, pengendalian hama yang terukur, dan positioning

tanaman pakcoy yang sesuai dengan tumbuh kembang di sekitar naungan tanaman tersebut.

7. Pemasaran

Pemasaran tanaman pakcoy dilakukan melalui berbagai cara. Mulai pemasaran secara langsung ke konsumen maupun pemasaran melalui pedagang sayur/ kebutuhan harian rumah tangga. Untuk pemasaran langsung ke konsumen dilakukan oleh mahasiswa kepada Dosen dan Tenaga Kependidikan di lingkungan Universitas Adzkie. Selama pemasaran, terdapat pemanfaatan media sosial seperti WhatsApp dan Instagram untuk menjangkau calon konsumen secara lebih luas untuk mengembangkan skala pasar dari produk sayur pakcoy yang telah dipanen.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi pemanfaatan lahan pekarangan melalui tanaman pakcoy untuk mendukung ketahanan pangan keluarga dalam pengabdian masyarakat yang diselenggarakan Program Studi Agribisnis Universitas Adzkie. Ditemukan adanya peningkatan pengetahuan dari Ibu-Ibu anggota Kelompok Wanita Tani.

Pendekatan kawasan rumah pangan lestari tidak hanya memiliki dampak positif pada keamanan pangan, tetapi juga berpotensi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pertanian, perdagangan, dan pemasaran lokal, serta dengan mendorong diversifikasi tanaman, penerapan teknik pertanian organik, dan pengadopsian praktik-praktik ramah lingkungan, program sosialisasi ini menjadi lebih dari sekadar upaya untuk mencapai ketahanan pangan. Sebaliknya, ia menjadi katalisator yang menciptakan peluang pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat di tingkat lokal. Dengan demikian, upaya bersama dalam mengembangkan kawasan rumah pangan lestari tidak hanya memberikan manfaat ekologis, tetapi juga merangsang perkembangan ekonomi dan kesejahteraan komunitas setempat.

Secara menyeluruh, melalui pendekatan kawasan rumah pangan lestari dan pemanfaatan pekarangan rumah dengan tanaman seperti pakcoy memiliki potensi besar untuk menciptakan perubahan positif secara ekonomi, ekologis, dan sosial. Selain meningkatkan keamanan pangan melalui diversifikasi tanaman dan praktik pertanian organik, juga terbukti merangsang pertumbuhan ekonomi lokal melalui partisipasi aktif dalam kegiatan pertanian, perdagangan, dan pemasaran lokal. Pemanfaatan pekarangan rumah dengan tanaman seperti pakcoy memberikan kontribusi tambahan dengan memberdayakan individu dan keluarga untuk berpartisipasi dalam pertanian urban yang berkelanjutan, mengurangi ketergantungan pada pasokan luar, dan merangsang ketahanan pangan di tingkat individu dan komunitas. Dengan demikian, implementasi holistik dari konsep kawasan rumah pangan lestari dan pemanfaatan pekarangan rumah memberikan fondasi yang kokoh untuk mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan dan meningkatkan kualitas hidup di tingkat lokal.

SARAN

Penekanan pada kolaborasi lintas sektor dan partisipasi lebih lanjut dari pemerintah, lembaga masyarakat, dan individu. Selain itu, memberikan insentif atau dukungan tambahan untuk mendorong lebih banyak rumah tangga untuk mengadopsi praktik-praktik pertanian berkelanjutan dan memanfaatkan pekarangan mereka dengan menanam tanaman seperti pakcoy bisa menjadi strategi yang efektif. Menyoroti pentingnya edukasi dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pertanian berkelanjutan dan manfaatnya juga dapat menjadi tambahan nilai.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada sebagai mitra kami anggota KWT (Kelompok Wanita Tani) dari Majelis Taklim Masjid Raya Tasykurun dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Serta LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Adzkie yang telah memberikan kesempatan kepada kami berkontribusi dalam pengabdian kepada masyarakat dan menghasilkan jurnal ini dengan judul **“Pemanfaat Lahan Pekarangan melalui Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa* L.) untuk Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga”**. Semoga dapat memberikan manfaat bagi pembaca maupun sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk lebih disempurnakan lagi.

DAFTAR REFERENSI

- Berti, Giaime, and Catherine Mulligan. "Competitiveness of Small Farms and Innovative Food Supply Chains: The Role of Food Hubs in Creating Sustainable Regional and Local Food Systems." *Sustainability (Switzerland)* 8, no. 7 (2016). <https://doi.org/10.3390/su8070616>.
- Brinkley, Catherine. "Visualizing the Social and Geographical Embeddedness of Local Food Systems." *Journal of Rural Studies* 54 (2017): 314–25. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2017.06.023>.
- Deniswara, Frederik Pradana. "A Green Human Resources Management : A Systematic Literature Review (SLR)." *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen* 1, no. 4 (2023).
- Diwan, and Dyah Pikanthi Ti. "Pemanfaatan Pertanian Rumah Tangga (Pekarangan Rumah) Dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur." *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2018): 101. <https://doi.org/10.31604/jpm.v1i3.101-107>.
- Loboguerrero, Ana Maria, Bruce M. Campbell, Peter J.M. Cooper, James W. Hansen, Todd Rosenstock, and Eva Wollenberg. "Food and Earth Systems: Priorities for Climate Change Adaptation and Mitigation for Agriculture and Food Systems." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 5 (2019). <https://doi.org/10.3390/su11051372>.
- Matacena, Raffaele. "Linking Alternative Food Networks and Urban Food Policy: A Step Forward in the Transition towards a Sustainable and Equitable Food System?" *International Review of Social Research* 6, no. 1 (2016): 49–58. <https://doi.org/10.1515/irsr-2016-0007>.
- Mirani, Zulfira, Yan Partawijaya, Monika Natalia, Politeknik Negeri Padang, and Kampus Limau Manis. "Bertanam Sayur Pada Lahan Sempit Terbatas Dengan Metode Vertikultur Menggunakan Botol Bekas." *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat PNP* 2, no. 2 (2020): 34–39. <http://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jppm>.
- Pelletier, Bernard, Gordon M. Hickey, Kimberly L. Bothi, and Andrew Mude. "Linking Rural Livelihood Resilience and Food Security: An International Challenge." *Food Security* 8, no. 3 (2016): 469–76. <https://doi.org/10.1007/s12571-016-0576-8>.
- Walters, Stuart Alan, and Karen Stoelzle Midden. "Sustainability of Urban Agriculture: Vegetable Production on Green Roofs." *Agriculture (Switzerland)* 8, no. 11 (2018): 1–16. <https://doi.org/10.3390/agriculture8110168>.
- Yuda Frastia, Dini Hariyati Adam1, and Badrul Ainy Dalimunthe , Hilwa Walida. "KOMBINASI ZPT EKSTRAK BAWANG MERAH DAN PUPUK KOTORAN AYAM TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN PAKCOY (*Brassica Chinensis* L.)." *Jurnal Pertanian Agros Vol. 24 No.2, Juli 2022*: 768 -775 2, no. Juli (2022): 768–75.
- Zirrazaq, Fauziatul Husna, A Qurrata, Siti Suraida, and Resti Fevria. "Analisis Variasi Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Selada Merah (*Lactuca Sativa* L.) Pada Sistem Hidroponik : Tinjauan Literatur." *Prosiding SEMNAS BIO 2023 UIN Raden Fatah Palembang ISSN : 2809-8447*, 2023, 635–42.